

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN WAJAH SESUAI JENIS KULIT BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN DI BOJONEGORO

Akhmad Al-Bari^{1*}, Romadhiyana Kisno Saputri², Yani' Qoriati³, Rika Amelia⁴,
Muhammad Habiburrohman⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Farmasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia
albari@unugiri.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Remaja pada usia prapubertas atau pubertas rentan mengalami gangguan kulit seperti jerawat. Sekitar 84% santri Pondok Pesantren Adnan Al Charish mengalami gangguan kulit seperti jerawat kulit kering, gatal atau alergi dan infeksi kulit. Alternatif yang dapat dilaksanakan untuk menurunkan masalah kulit adalah dengan pembuatan sabun natural. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri terkait dengan kondisi kulit dan pembuatan sabun wajah sesuai dengan jenis kulit yang dimiliki. Mitra merupakan santri putri santri putri dengan usia 17-18 tahun yang berjumlah 40 santri. Metode pengabdian dilaksanakan dengan cara pemaparan materi tentang kondisi kulit yang dilanjutkan dengan diskusi, selanjutnya pelatihan pembuatan sabun wajah sesuai jenis kulit dilakukan dengan metode praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan pengetahuan mitra yang dinilai dari nilai *pre-post test* mengalami peningkatan, saat *post test* pengetahuan pada kategori sangat baik naik sebesar 47,5% dan pada kategori baik naik sebesar 22,5%. Pengukuran keterampilan membuat sabun di akhir pelatihan menunjukkan 55% mitra memiliki keterampilan dalam kategori baik.

Kata Kunci: Pembuatan Sabun Wajah; Jenis Kulit; Pondok Pesantren.

Abstract: Adolescents at prepubertal or pubertal age are prone to skin disorders such as acne. About 84% of Adnan Al Charish Islamic Boarding School students experience skin disorders such as dry skin acne, itching or allergies and skin infections. An alternative that can be implemented to reduce skin problems is by making natural soap. Community service activities aim to increase the knowledge and skills of students related to skin conditions and making facial soap according to their skin type. Partners are female santri with the age of 17-18 years, totalling 40 santri. The method is carried out through a presentation on skin conditions, followed by a discussion. This is then followed by a hands-on training session on making facial soap tailored to different skin types. The results of the activity show that partner knowledge assessed from the *pre-post test* scores has increased, when the *post test* knowledge in the excellent category increased by 47.5% and in the good category increased by 22.5%. Measurement of soap making skills at the end of the training showed 55% of partners had skills in the good category.

Keywords: Facial Soap Making; Skin Types; Islamic Boarding School.



Article History:

Received: 16-09-2024
Revised : 16-10-2024
Accepted: 18-10-2024
Online : 21-10-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Remaja pada usia prapubertas atau pubertas rentan mengalami gangguan kulit seperti jerawat. Sekitar 85% remaja di atas 15 tahun memiliki jerawat dengan 15-20% dalam derajat sedang atau berat. Jerawat dapat muncul karena banyak sebab seperti iklim, jenis kulit, pemakaian kosmetik, genetik, hormon, stres, infeksi dan kebersihan (Syaifudin et al., 2024). Selain jerawat, Indonesia yang memiliki iklim tropis meningkatkan potensi remaja mengalami kulit kering. Kulit kering dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan meningkatkan potensi terjadinya radang serta alergi pada kulit. Kulit kering dapat disebabkan suhu lingkungan rendah, kelembaban rendah, terpapar bahan kimia dan/atau mikroorganisme, stres psikologis dan penuaan (Butarbutar & Chaerunisaa, 2020). Penyakit kulit pada remaja berhubungan dengan masa pubertas yang dialami. Pada masa pubertas, terjadi peningkatan sekresi esterogen dan androgen yang dapat memicu sekresi sebum oleh kelenjar sebacea sehingga menyebabkan jerawat (Putra et al., 2020).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang memiliki tujuan pembentukan karakter santri yang mandiri dan berakhlakul karimah. Pondok pesantren telah berperan secara signifikan dalam kehidupan masyarakat dengan kontribusi yang luas di berbagai aspek, termasuk sebagai lembaga dakwah, pusat pendidikan, serta tempat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (Afifurohim & Sembodo, 2023). Pondok Pesantren Adnan Al Charish merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren berhaluan ahlus sunnah wal jamaah yang memadukan konsep pendidikan salaf dan modern berpedoman pada prinsip "Almuhafadhotu Alal Qodimis Sholih wal Akhdzu bil Jadidil Ashlah". Pondok pesantren ini mempunyai program unggulan seperti tahsinu tilawah (pendidikan baca Al-Qur'an, maulid diba', berzanji dan manaqib), qiroatul kutub (pendidikan literasi berbasis lughot dan sastra arab), serta tarbiyah syakhshiyah (pendidikan karakter). Program kegiatan mingguan yang dijalankan yaitu pengajian, pelatihan baca tulis kitab dan Al-Qur'an, dan ekstra tambahan keterampilan bagi santri seperti jurnalistik, desain grafis, dan lain sebagainya. Fasilitas yang dimiliki pondok pesantren Adnan Al Charish menarik remaja putri untuk bergabung menjadi santri.

Analisis masalah yang dilakukan di Pondok Pesantren Adnan Al Charish menunjukkan bahwa 84% santri mengalami gangguan kulit seperti jerawat kulit kering, gatal atau alergi dan infeksi kulit. Jerawat dapat disebabkan oleh penggunaan kosmetik yang mengandung bahan komedogenik dan penggunaan sabun yang mengandung scrub (Panjaitan, 2020). Jenis kosmetik yang memiliki potensi menimbulkan jerawat antara lain krim, bedak padat, pelembab dan *sunscreen* (Asbullah et al., 2021). Gangguan kulit lainnya dapat disebabkan karena kosmetik mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon, titanium dioksida dan kortikosteroid yang dapat menyebabkan kerusakan ginjal dan kanker atau karena infestasi dan

sensitisasi tungau (Haryanti et al., 2018; Ibadurrahmi et al., 2017). Sebanyak 68% santri menggunakan kosmetik dan *skincare* untuk mencegah gangguan kulit, namun hanya sekitar 48% yang mengetahui ada kandungan berbahaya pada kosmetik. Adanya bahan berbahaya pada kosmetik yang dapat menyebabkan masalah kulit perlu diketahui dengan baik oleh para santri sehingga dapat menurunkan masalah kulit yang dialami santri.

Alternatif yang dapat dilaksanakan untuk menurunkan masalah kulit adalah dengan pembuatan sabun natural. Sabun adalah produk yang digunakan sebagai agen pembersih. Sabun natural dibuat dari proses reaksi saponifikasi oleh basa alkali berupa natrium maupun kalium terhadap asam lemak dari minyak (Chastanti et al., 2022). Asam lemak akan dihidrolisis dengan basa alkali yang menghasilkan produk berupa sabun. Pembuatan sabun natural dilakukan dengan menggunakan minyak dan basa alkali saja, serta meminimalisir pemakaian bahan kimia. Minyak yang digunakan kebanyakan menggunakan minyak nabati yang didapat dari proses pengolahan kelapa sawit, kelapa, jagung dan biji zaitun (Salman et al., 2020). Sabun natural dapat dibuat sesuai dengan jenis kulit remaja. Perbedaan basis minyak yang digunakan pada resep sabun natural dapat menghasilkan sabun dengan karakteristik yang berbeda. Penambahan minyak zaitun pada resep sabun natural dapat menghasilkan sabun yang mampu melembapkan kulit (Saputri et al., 2022). Pada pembuatan sabun natural, dapat ditambahkan bahan yang mengandung antioksidan alami untuk mencegah jerawat dan mencegah kerusakan akibat radikal bebas yang berasal dari paparan sinar matahari (Saputri & Al-bari, 2023).

Pelatihan pembuatan sabun natural dengan metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memproduksi sabun natural (Februyani et al., 2023). Selain untuk perawatan wajah secara pribadi, keterampilan dalam membuat sabun natural dapat digunakan sebagai modal awal untuk menjadi wirausaha. Sabun natural saat ini banyak digandrungi oleh semua kalangan, sehingga dapat digunakan sebagai produk wirausaha (Februyani, et al., 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan pembuatan sabun wajah sesuai jenis kulit bagi santri Pondok Pesantren Adnan Al Charish bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri, khususnya yang berusia remaja terkait dengan kondisi kulit dan pembuatan sabun wajah sesuai dengan jenis kulit yang dimiliki.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Adnan Al Charish yang terletak di Desa Ngumpakdalem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah santri Pondok Pesantren Adnan Al Charis sejumlah 480 santri yang terdiri dari 226 santri putra dan 254 santri putri berusia 10-25 tahun. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya difokuskan pada

santri putri dengan usia remaja yang berjumlah 40 santri. Pemilihan santri ini disesuaikan dengan kriteria inklusi yaitu santri putri berusia 17-18 tahun, memiliki jenis kulit normal, kering, berminyak, sensitif dan kombinasi serta bersedia mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan metode sosialisasi berupa ceramah dan pelatihan pembuatan sabun natural secara langsung. Peserta kegiatan dilatih untuk melakukan secara langsung pembuatan sabun yang dipandu oleh instruktur pelatihan. Sebelum melakukan pelatihan guna memberikan peningkatan pengetahuan, peserta pengabdian diberikan penjelasan terkait manfaat penggunaan sabun natural dan efek penggunaan sabun yang mengandung bahan tidak tepat.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Tahap persiapan terdiri dari permohonan kerja sama dengan mitra, analisis situasi mitra dan persiapan kegiatan yang meliputi persiapan materi, persiapan evaluasi serta pembelian alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan. Tahap selanjutnya yakni pelaksanaan yang terdiri dari pemaparan materi terkait jenis kulit, masalah kulit, dan cara pembuatan sabun natural wajah sesuai dengan jenis kulit yang dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan sabun wajah sesuai dengan jenis kulit dan diakhiri dengan kegiatan pendampingan kepada mitra. Sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi, sedangkan pelatihan dilakukan dengan metode simulasi atau praktik langsung. Pada kegiatan pendampingan, tim melakukan pendampingan kepada mitra untuk melakukan monitoring dan evaluasi keberhasilan program dengan cara melakukan kunjungan secara berkala untuk memastikan mitra memiliki kemampuan yang baik dalam membuat sabun wajah. Tahap pelaporan terdiri dari penulisan hasil kegiatan dalam bentuk laporan dan artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat sabun wajah sesuai jenis kulit serta evaluasi terhadap acara sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun wajah natural sesuai jenis kulit. Pengukuran peningkatan pengetahuan dilakukan dengan membandingkan nilai *post test* dengan nilai *pre test* yang diisi oleh mitra. Soal *pre-post test* dikembangkan dari materi yang diberikan, yaitu terkait jenis kulit, masalah kulit dan pembuatan sabun wajah sesuai dengan jenis kulit. Evaluasi keterampilan dilakukan dengan penilaian terhadap keterampilan mitra dalam membuat sabun sesuai dengan daftar keterampilan yang telah dituliskan dalam bentuk lembar *checklist* proses pembuatan sabun wajah sesuai dengan materi yang disajikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan maret hingga september 2024. Kegiatan diawali dengan pengajuan kerja sama dengan mitra, analisis situasi mitra dan persiapan kegiatan meliputi persiapan materi, persiapan evaluasi serta pembelian alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan. Mitra kegiatan bersedia melakukan kerja sama untuk dapat mengatasi masalah kesehatan yang terjadi dan mendapatkan solusi yang tepat untuk meningkatkan derajat kesehatan. Selanjutnya dilaksanakan analisis situasi di mana diketahui bahwa terdapat tiga masalah kesehatan yang paling sering dialami oleh santri, yaitu gangguan kulit, gangguan pernafasan dan gangguan pencernaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan untuk mengatasi masalah gangguan kulit, khususnya kulit wajah sehingga didapatkan solusi berupa pelatihan pembuatan sabun wajah sesuai jenis kulit untuk meningkatkan derajat kesehatan. Fokus ini dipilih berdasarkan diskusi antara tim dan pengelola pondok pesantren. Langkah selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat mengajukan proposal hibah program pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kegiatan pada tahap persiapan dilanjutkan dengan persiapan materi dan pembelian alat untuk praktik pembuatan sabun wajah seperti *hand blender*, timbangan digital, alat pencetak sabun, alat pemotong sabun dan wadah plastik 1 liter serta bahan pembuat sabun seperti *soap making kit* yang terdiri dari minyak kelapa, minyak kelapa sawit, minyak zaitun, air murni (akuades) dan soda api (natrium hidroksida).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dari kegiatan sosialisasi yang dilanjutkan dengan pelatihan dengan tema pembuatan sabun wajah sesuai jenis kulit. Sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun dilakukan pada bulan Juli 2024 bertempat di Pondok Pesantren Adnan Al Charish. Materi sosialisasi diawali dengan pengenalan jenis kulit, masalah kulit berdasarkan jenis kulit dan cara pembuatan sabun wajah sesuai dengan jenis kulit. Mitra langsung dibagi menjadi kelompok kecil untuk memudahkan simulasi atau praktik langsung seperti yang tampak pada gambar 1 yang dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi. Sosialisasi yang dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi ini disambut antusias oleh mitra yang terlihat dari mitra yang aktif bertanya saat diskusi. Pertanyaan yang diajukan terkait cara mengetahui jenis kulit, perbedaan jenis minyak yang digunakan dalam pembuatan sabun, fungsi soda api, serta bahan yang boleh ditambahkan dalam sabun, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembuatan Sabun natural wajah. Instruktur memaparkan materi tentang cara pembuatan sabun natural, peserta mempraktikkan langsung pembuatan sabun natural.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan sosialisasi dilakukan dengan perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* terkait kulit, masalah kulit dan sabun. Hasil *pre-post test* disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mitra setelah diadakan sosialisasi. Kategori pengetahuan mitra pada akhir kegiatan mayoritas baik (50%) dan sangat baik (47,5%). Sosialisasi yang dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi (Marthasari et al., 2023). Sosialisasi terkait kesehatan mental dengan metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan remaja (Saputri, Pitaloka, et al., 2023). Penyuluhan kepada remaja tentang penggunaan *skincare* dapat meningkatkan pengetahuan remaja terkait karakteristik kulit, masalah kulit dan penggunaan *skincare* untuk mengatasi masalah kulit (Dewi et al., 2022). Peningkatan pengetahuan mitra terkait kulit, masalah kulit dan sabun karena metode ceramah yang dapat diterima dengan baik sehingga meningkatkan pengetahuan mitra serta diskusi yang memberikan kesempatan mitra untuk semakin memahami materi.

Tabel 1. Nilai *Pre-Post Test* Pengetahuan Sabun Wajah Natural

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		Kenaikan	
	N	%	N	%	N	%
Sangat Baik	0	0	19	47,5	+19	47,5%
Baik	9	22,5	20	50	+11	27,5%
Cukup Baik	28	70	1	2,5	NA*	NA*
Kurang Baik	3	7,5	0	0	NA*	NA*
Total	40	100	40	100	30	75

*NA = tidak terjadi kenaikan

Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi atau praktik langsung pembuatan sabun. Alat dan bahan pembuatan sabun dibagikan ke kelompok kecil yang telah dibuat dan setiap mitra bergantian membuat sabun wajah sesuai

dengan jenis kulit dalam kelompok kecil. Simulasi atau praktik langsung dipandu oleh tim dan penilaian keterampilan dalam membuat sabun wajah natural akan dinilai pada hari yang sama. Penilaian keterampilan dilakukan dengan pengamatan terhadap pelaksanaan langkah-langkah pembuatan sabun yang telah dituliskan dalam bentuk *check list*. Penilaian dilakukan secara individu seperti yang didokumentasikan pada Gambar 2. Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki nilai 1 dan yang tidak dilakukan memiliki nilai 0. Nilai keterampilan selanjutnya dikategorikan menjadi sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik.



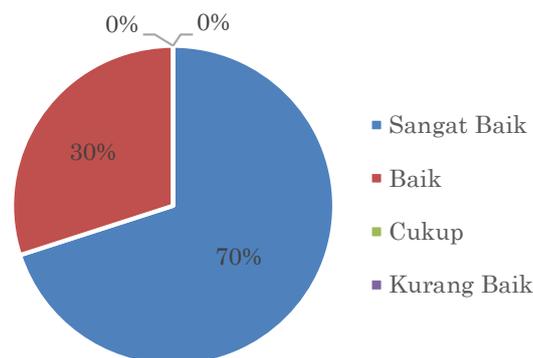
Gambar 2. Penilaian Keterampilan Mitra. Peserta kegiatan dievaluasi pemahaman dan kemampuan dalam membuat sabun wajah natural.

Hasil penilaian keterampilan disajikan pada tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa 55% mitra memiliki keterampilan membuat sabun wajah natural dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa simulasi atau praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan remaja. Simulasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dan mengajak siswa menjadi lebih aktif (Hasbullah, 2021). Remaja yang diberi kesempatan praktik dalam pelayanan posyandu remaja, meningkat keterampilannya sebagai kader posyandu remaja (Pont et al., 2022). Simulasi dalam pembuatan kosmetik natural menyebabkan remaja memiliki keterampilan ini dengan kategori tinggi (Februyani et al., 2023). Adanya kesempatan untuk langsung praktik menyebabkan mitra dapat langsung merasakan dan mengetahui langkah-langkah membuat sabun wajah natural dengan baik.

Tabel 2. Nilai Keterampilan Membuat Sabun Wajah Natural

Kategori	N	%
Sangat Baik	15	37,5
Baik	22	55
Cukup Baik	3	7,5
Kurang Baik	0	0
Total	40	100

Evaluasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan dengan pengisian kuesioner kepuasan kegiatan. Hasil kuesioner kepuasan disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 3. Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa 70% responden menilai acara yang dilaksanakan sangat baik dan 30% responden menilai acara baik. Acara pembuatan sabun sesuai jenis kulit diharapkan dapat menurunkan masalah kulit pada santri dengan pemakaian sabun sebagai agem pembersih yang alami dan tidak mengandung bahan berbahaya. Sabun sesuai jenis kulit memiliki perbedaan pada komposisi minyak yang digunakan dan bahan tambahan yang ditambahkan. Formulasi dasar yang digunakan dapat digunakan untuk semua jenis kulit. Mitra diarahkan memberikan bahan tambahan sesuai dengan jenis kulit yang dimiliki, sehingga mitra memiliki penilaian yang mayoritas baik terhadap kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan diakhiri dengan pendampingan yang dilaksanakan 3 hari setiap minggu selama 4 bulan. Kegiatan pendampingan juga dilakukan sebagai bentuk monitoring dan evaluasi keberhasilan program. Pada kunjungan awal, tim melakukan wawancara terkait kesulitan dalam pembuatan sabun wajah natural dan melakukan observasi terkait pembuatan sabun yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan sabun yang dilakukan. Hasil pendampingan pada bulan pertama menunjukkan bahwa mitra tidak mengalami kesulitan berarti dalam membuat sabun, dan belum bisa melakukan evaluasi hasil sabun yang telah dibuat karena sabun wajah natural baru bisa digunakan setelah 4-6 minggu dibuat. Pendampingan masih akan dilaksanakan hingga bulan November 2024 dengan tujuan akhir mendorong mitra untuk dapat menjadi wirausaha dengan produk sabun wajah natural.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan pembuatan sabun wajah sesuai jenis kulit bagi santri Pondok Pesantren Adnan Al Charish dapat meningkatkan pengetahuan santri tentang kulit, masalah kulit dan cara pembuatan sabun wajah dari 0% pada kategori

sangat baik menjadi 47,5% serta menjadikan santri memiliki keterampilan membuat sabun wajah sesuai dengan jenis kulit dalam kategori baik sebesar 55%. Adapun saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke depan adalah perlu dilakukan kegiatan lanjutan berupa pelatihan *packaging* (pengemasan) dan selanjutnya santri didorong untuk dapat berwirausaha santripreneur sabun natural.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dana melalui hibah program pengabdian kepada masyarakat tahun pendanaan 2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifurohim, & Sembodo, S. P. (2023). Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. *Journal of Islamic Education Management & Research (JIEMR)*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.51178/jiemr.v1i2.1496>
- Asbullah, Putri Wulandari, & Yulia Febrianita. (2021). 467987-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Terhadap-De439F07. *JKA(Jurnal Keperawatan Abdurrab)*, 04(02), 79–88.
- Butarbutar, M. E. T., & Chaerunisaa, A. Y. (2020). Peran Pelembab dalam Mengatasi Kondisi Kulit Kering. *Majalah Farmasetika*, 6(1). <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i1.28740>
- Chastanti, I., Safitri, I., Harahap, D. A., Ritonga, M. K., Khairunnisah, K., & Rambe, K. (2022). Pembuatan Paper Soap Sebagai Sabun Cuci Tangan Yang Praktis Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Pesantren Irsyadul Islamiah. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 315–321. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1786>
- Dewi, I. P., Holiday, D., & Hidayat, M. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Skincare Pada Remaja Melalui Kegiatan Penyuluhan Di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo. *E-Prosiding Kolokium Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 187–192.
- Febriyanti, N., Saputri, R. K., Indah, R., & Pitaloka, K. (2023). Pelatihan Pembuatan dan Analisa Usaha Kosmetik Natural sebagai Produk Wirausaha bagi Remaja. *Prosiding Simposium Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPM) Ke-II*, 58–64.
- Haryanti, R., Auliya, S., & Abdassah, M. (2018). Artikel Ulasan: Tinjauan Bahan Berbahaya dalam Krim Pencerah Kulit. *Farmaka*, 16(2), 214–224.
- Hasbullah. (2021). Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 155–162.
- Ibadurrahmi, H., Veronica, S., & Nugrohowati, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari Tahun 2016. *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1), 33–45. <https://doi.org/10.33533/jpm.v10i1.12>
- Marthasari, N. K. P., Ningrum, K. A. P., & Raningsih, N. M. (2023). Sosialisasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63–68.

- Panjaitan, J. S. (2020). Hubungan Antara Penggunaan Kosmetik Terhadap Terjadinya Akne Vulgaris di Poliklinik Kulit Kelamin Royal Prima dan Murni Teguh Memorial Hospital Kota Medan. *Nommensen Journal of Medicine*, 6(1), 22–25. <https://doi.org/10.36655/njm.v6i1.259>
- Pont, A. V., Longulo, O. J., & Mangun, M. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Remaja di Pesantren Mahasiswa Liwa'ul Haq Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikurole. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 309–316. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.1189>
- Putra, M. R. S., Riezky, A. K., & Martafari, C. A. (2020). Hubungan Akne Vulgaris pada Masa Pubertas terhadap Siswa dan Siswi SMP Negeri 03 di Kecamatan Baiturrahman. *KANDIDAT: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 58–65.
- Salman, R., Herlinawati, Irfandi, & Endriani, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Sabun Berbahan Baku Jelantah Bagi Ibu PKK di Nagori Dolok Maraja Kabupaten Simalungun. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 17(2), 93–101.
- Saputri, R. K., & Al-bari, A. (2023). Karakteristik dan Uji Antioksidan Sabun Transparan Ekstrak Kulit Salak Wedi. *Forte Journal*, 03(2), 183–191.
- Saputri, R. K., Albari, A., & Nisak, S. C. (2022). Pengaruh Basis Minyak Terhadap Karakteristik dan Daya Bersih Sabun Transparan Ekstrak Kulit Salak (*Salacca zalacca*). *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(2), 91–100. <https://doi.org/10.37874/ms.v7i2.311>
- Saputri, R. K., Februyani, N., Pitaloka, R. I. K., Wulandari, V. A. D., & Nafisah, R. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa untuk Meningkatkan Jumlah Mahasiswa Wirausaha. *Journal of Research Applications in Community Service*, 2(3), 87–92. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i3.1920>
- Saputri, R. K., Pitaloka, R. I. K., Nadhiffa, P. A., & Wardani, K. K. (2023). Edukasi Pencegahan Bullying dan Kesehatan Mental Bagi Remaja Desa Sukowati Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 44–49.
- Syaifudin, M., Wulandari, T. S., & Parmilah. (2024). Implementasi Edukasi Perawatan Kulit Menggunakan Madu pada Remaja yang Telah Mengalami Acne Vulgaris. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kesehatan Alkautsar (JIKKA)*, 3(1), 43–49.